

LAYANAN KONSELING TERHADAP REMAJA DI SANGGAR BELAJARSUNGAI CHINCHIN GOMBAK, KUALA LUMPUR MALAYSIA

Cindy Febriliana Elise, Setriani, Meilia Ishar

Jurusan Psikologi fakultas psikologi, Universitas Muhammadiyah Lampung

* Penulis Korespondensi :

Cindy Febriliana Elise cindyfebriliana1999@gmail.com

Setriani, M.Psi, Psikolog ria.psiuml@gmail.com

Meilia Ishar, M.Psi, Psikolog meiliapsiuml2020@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan masa krusial dimana anak akan mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan. Jika tidak di arahkan dengan benar maka seorang remaja bisa kehilangan jati dirinya dan mengalami krisis identitas. Oleh karena itu peran orangtua diharapkan dapat membantu anak agar terus melakukan kegiatan positif dan bermanfaat. Kegiatan bimbingan konseling diharapkan menjadi salah satu wadah untuk para remaja anak imigran Indonesia di Sanggar Belajar Sungai Chinchin di Kuala Lumpur Malaysia untuk tetap dapat mendapatkan bimbingan selain dari orangtuanya yang sibuk bekerja. Kegiatan konseling dilakukan secara tatap muka individu. Hasil dari kegiatan konseling didapatkan beberapa permasalahan seperti kurangnya kedekatan orangtua dan anak, kurangnya motivasi akan gambaran masa depan, anak yang punya trauma psikologis terkait orang yang berseragam rapi, dan anak-anak yang berjiwa 'bebas'.

Kata kunci: Remaja, konseling, orangtua.

Abstract

Adolescence is a crucial period in which children will experience a transition from childhood to adulthood. If not directed properly then a teenager can lose his identity and experience an identity crisis. Therefore, the role of parents is expected to be able to help children to continue to do positive and useful activities. The counseling guidance activity is expected to be one of the forums for young Indonesian immigrant children at the Learning Center in Kuala Lumpur, Malaysia to still be able to get guidance apart from their busy working parents. Counseling activities are carried out face-to-face individually. The results of the counseling activities obtained several problems such as the lack of closeness between parents and children, lack of motivation for the future picture, children who have psychological trauma related to people in neat uniforms, and children who are 'free' spirits.

Keywords: Adolescents, counseling, parents

1. PENDAHULUAN

Gombak merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kuala Lumpur, Malaysia yang sebagian besar penduduknya didominasi oleh masyarakat imigran Indonesia.

Sehingga adat kebudayaan dan bahasanya menggunakan adat kebudayaan dan Bahasa Indonesia. Kelurahan Gombak Kuala Lumpur Malaysia memiliki fasilitas pendidikan yang cukup memadai, dimana terdapat 1 unit Taman Kanak-kanak (TK), 2 unit Sekolah

dasar (SD), dan 1 unit sekolah menengah atas (SMA). Anak-anak yang bersekolah di sekolah umum merupakan anak-anak warga asli Malaysia, dan untuk anak imigran Indonesia orangtuanya di haruskan untuk memiliki dokumen atau izin tinggal yang lengkap secara legal. Apabila tidak lengkap maka anak imigran Indonesia tidak bisa bersekolah di sekolah umum. Anak para imigran Indonesia yang tidak mempunyai dokumen izin tinggal secara lengkap tetap dapat mengenyam pendidikan di Sanggar Belajar yang di sediakan oleh pemerintah Indonesia (Dahlia, 2019).

Para pekerja Indonesia yang menjadi imigran memiliki banyak harapan dan memutuskan untuk bekerja sebagai buruh imigran adalah untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Namun kenyataan yang di inginkan oleh masyarakat tersebut bertolak belakang dengan kenyataan yang dialami oleh anak-anak yang berada dirumah. Hal ini terlihat karena secara psikologis anak para pekerja imigran kurang mendapatkan perhatian dan juga kasih sayang sehingga perilaku yang ditampakkan adalah sebagai bentuk perwujudan ketidakhadiran orang tua di sampingnya, misalnya saja muulai timbulnya kenakalan remaja. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadiarenita (2017) dimana diketahui bahwa anak yang tinggal jauh dari orangtuanya karena bekerja diluar negeri dalam segi ekonomi sangat baik dan tercukupi, namun dalam berperilaku masih sangat kurang. Seperi anak-anak yang suka membully, berkata kotor, hingga melakukan kegiatan lain yang menyeleweng dari norma masyarakat.

Anak yang memasuki usia remaja akan memiliki dunia yang penuh dengan dinamika

yang menarik, dimana pada masa ini remaja akan mencoba hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Pencarian identitas pun akan berlangsung pada masa ini, dimana remaja akan berada pada tahap perkembangan *identity vs identity confussion* seperti yang telah di ungkapkan oleh Erikson dalam Santrock (2012), anak yang memasuki masa remaja akan dihadapkan pada tantangan untuk menemukan siapa dirinya, bagaimana mereka nantinya, dan arah mana yang hendak dipilih untuk masa depannya. Remaja akan dihadapkan pada peran baru dan status orang 'setengah dewasa' dan mengalami perngalama romantisme untuk pertama kalinya. Jika anak berhasil melewati masa remaja dengan melakukan banyak hal positif maka bisa dikatakan bahwa dirinya mampu melewati masa remaja, namun sebaliknya jika tidak dapat melewati masa remaja dengan mengisi dengan hl-hal yang bermanfaat maka mereka akan mengalami krisis identitas (Santrock, 2012). Seperti yang dijelaskan oleh Ernawati (2018) Sesuatu yang baru apabila berimplikasi kepada perbuatan yang positif tentu tidak masalah, namun apabila mengarah kepada perbuatan yang negatif ini akan menimbulkan masalah. Remaja yang memiliki masalah dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri maka hal tersebut bernilai positif. Namun, apabila memiliki masalah dan tidak dapat menyelesaikannya sendiri serta melampiaskannya kepada perbuatan yang negatif ini berarti perlu bantuan dan bimbingan dari orang lain.

Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi dilakukannya kegiatan konseling remaja di sanggar belajar Sungai Chinchin di Gombak, Kuala Lumpur Malaysia. Tujuan dari di adakanya kegiatan konseling agar anak mampu menghadapi permasalahannya secara

lebih positif dan terbuka kepada orangtuanya, serta mampu membantu para remaja untuk mencapai tugas perkembangannya dengan optimal. Selain itu, dengan diberikannya layanan konseling diharapkan dapat membantu anak yang mengalami hambatan-hambatan dalam dirinya sehingga anak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri secara mandiri dengan cara yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

2. METODE

Kegiatan konseling remaja melibatkan siswa imigran Indonesia yang ada di sanggar belajar Sungai Chinchin Gombak Utara, Kuala Lumpur- Malaysia.

Total peserta konseling berjumlah 5 anak dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 3 anak, dan siswa laki-laki sebanyak 2 anak. Usia para siswa yang mengikuti kegiatan ini berkisar antara usia 12 hingga 14 tahun.

Konseling dilakukan secara non-formal yang dalam hal ini kegiatan konseling dilakukan secara santai, dan hampir seperti mengobrol biasa. Hal ini dilakukan agar para remaja tidak merasa keberatan untuk membagikan 'uneg-uneg' maupun kisahnya kepada konselor.

Menggunakan metode konseling individu dimana pemberian bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling kepada siswa untuk membantu siswa dalam memecahkan masalahnya secara mandiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan konseling di laksanakan pada tanggal 15 Agustus 2022, dan dimulai pukul

Gambar 1. Sebagian sesi konseling



09.00 hingga selesai. Durasi konseling setiap anak berbeda-beda antara 10 hingga 20 menit.

Dari sesi konseling tersebut dapat ditarik beberapa permasalahan yang muncul pada anak imigran Indonesia seperti : (1) Kurangnya kesadaran sebagian masyarakat Imigran dalam hal ini peran orang tua imigran dalam memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya, orangtua imigran kebanyakan telah disibukkan dengan aktifitasnya sejak pagi, mulai dari persiapan memasak, menyiapkan peralatan untuk bekerja sehingga terkadang lupa untuk mengurus anak-anaknya seperti menemani belajar dan ikut membantu dalam mempersiapkan pelajaran untuk sekolah; (2) Kurangnya motivasi anak-anak tentang cita-cita dan harapan, kebanyakan remaja yang tidak memiliki cita-cita dan harapan masa depan mengungkapkan apabila sudah besar nanti akan langsung bekerja seperti yang telah dilakukan oleh orangtuanya yakni menjadi TKI di luar negeri ; (3) Gangguan psikologis anak yang merasa takut dengan orang baru, atau melihat orang yang memakai seragam, hal ini terjadi karena orangtua imigran yang tidak mempunyai dokumen lengkap dan tinggal sebagai imigran ilegal sewaktu-waktu dapat ditangkap oleh polisi Malaysia saat diadakannya razia operasi dokumen kerja. Sehingga tertanam

anggapan jika ada orang baru dengan seragam rapi yang berkunjung maka mereka akan berada dalam bahaya; (4) Kurangnya pengawasan orangtua terhadap tumbuh kembang anaknya sehingga menjadikan anak-anak menjadi lebih berjiwa 'bebas' terlebih pada anak yang mulai beranjak remaja, seperti permasalahan utama yang muncul bahwa orangtua yang sibuk bekerja akan sulit untuk memantau tumbuh kembang anak, perubahan zaman karena teknologi yang berkembang sangat cepat, yang mengakibatkan para remaja gampang mengikuti gaya-gaya 'nyeleneh' yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat seperti berkata kasar, berperilaku tidak sopan. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadiarenita (2017) bahwa pendampingan Psikologi dan Konseling (baik individu maupun kelompok) merupakan metode yang efektif dalam memberikan wawasan pada anak buruh imigran dalam merencanakan cita-cita serta merubah perilaku salah suai menjadi perilaku baru yang lebih baik. Perilaku *bullying* yang merupakan perilaku salah suai oleh anak buruh imigran dapat berkurang melalui pemberian konseling yang diberikan secara bertahap dan sesuai dengan kebutuhan anak buruh imigran.

4. KESIMPULAN

Dari hasil sesi konseling didapatkan permasalahan yang muncul di kalangan remaja imigran di Gombak, Kuala Lumpur Malaysia sebagai berikut: (1) Kurangnya kesadaran sebagian masyarakat Imigran dalam hal ini peran orang tua imigran dalam memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya; (2) Kurangnya motivasi anak-anak tentang cita-cita dan harapan; (3) Gangguan psikologis anak yang merasa takut dengan

orang baru, atau melihat orang yang memakai seragam; (4) Kurangnya pengawasan orangtua terhadap tumbuh kembang anaknya sehingga menjadikan anak-anak menjadi lebih berjiwa 'bebas' terlebih pada anak yang mulai beranjak remaja. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku salah suai oleh anak buruh imigran dapat berkurang melalui pemberian konseling yang diberikan secara bertahap dan sesuai dengan kebutuhan anak buruh imigran.

Saran yang diberikan oleh konselor dalam kegiatan ini adalah kegiatan bimbingan konseling dapat dijadikan sebagai model pendampingan oleh guru maupun tenaga pendidik di sanggar belajar kepada anak-anak buruh imigran sebagai upaya dari lingkungan terdekat untuk mengawasi perkembangan anak. Orangtua anak dapat membangun kedekatan dengan anak-anaknya melalui pemberian konseling sesuai pulang bekerja sehingga diharapkan anak-anak dapat menikmati masa remajanya dengan benar dan tidak menyimpang dari norma yang ada walaupun orangtua sibuk bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Lampung.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis

ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kehidupan, keselamatan dan kesehatan baik jasmani maupun rohani.
2. Ibu Dr. Mardiana, M.Pd.I, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lampung.
3. Bapak Medi Yansyah, M.Pd, selaku kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Lampung.
4. Ibu Setriani, M.Psi, Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung
5. Ibu Meilia Ishar, M.Psi, Psikolog, selaku Kaprodi Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung
6. Bapak Funky Marian, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
7. Bapak dan ibu penanggungjawab Sanggar Belajar Sungai Chinchin Gombak
8. Adik-adik Sanggar Belajar Sungai Chinchin Gombak
9. Semua pihak yang sudah berpartisipasi dan memberikan

dukungan baik materi maupun non materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Dahlia. (2019). Sanggar Belajar anak WNI di Semenanjung Malaysia. (online) di akses dari <https://www.antaraneews.com/berita/1180916/sanggar-belajar-anak-wni-di-semenanjung-malaysia>. Diakses pada 11/9/2022

Ernawati, R. (2018). Layanan konseling untuk remaja dalam membantu kebiasaan bermain *game* serta perilaku seks bebas. *Jurnal Selaras*. (hal 17-27) Vol. 1.

Nadiarenita, dkk. (2017). *Excellent house: pendampingan psikologi dan konseling anak buruh imigran*. Seminar Nasional Pendidikan (hal.39-46) Malang, Indonesia: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Santrock, J.W. (2012). *Life Span Development:Perkembangan Masa Hidup*. Ed.13. Jakarta:Erlangga

Hovmand, S. (1995). Fluidized Bed Drying. In Mujumdar, A.S. (Ed.) *Handbook of Industrial Drying* (pp.195-248). 2nd Ed. New York: Marcel Dekker.



Volume 1 Nomor 2, Desember 2022
Universitas Muhammadiyah Lampung
eISSN. 2962-9608